

GALERI SENI RUPA PATUNG & LUKIS DIKOTA MALANG TEMA: POST-MODERN

M. Arina Qomarul Arif¹, Lalu Mulyadi², Ghoustanjiwani Adi Putra³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹arikarik1994@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id,

³ghoustanputra@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Galeri adalah sebuah tempat atau wadah untuk memamerkan karya seni dan kemudian menjualnya. Seni rupa adalah karya seni yang menggunakan media, yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini tercipta dengan mengola konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni patung adalah cabang Seni Rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat), atau kasting (dengan cetakan). Seni lukis adalah cabang karya seni rupa yang hasil karyanya berwujud dua dimensi, yang dalam penciptaannya mengelola unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna gelap – terang, dan lain – lain melalui pertimbangan estetika. Postmodern adalah sebuah gagasan baru yang terlahir setelah modern, tema bangunan postmodern tidak hanya mengedepankan fungsi tetapi estetika dan keindahan juga diterapkan dalam bangunan tersebut. Dari beberapa uraian judul diatas, sehingga bisa disimpulkan bahwa rencana perancangan bangunan galeri seni rupa dikota Malang ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas dan hasil karya – karya seniman tentang seni patung dan lukis, dengan model bangunan yang mempunyai estetika yang bertemakan Postmodern.

Kata kunci : Galeri Seni Rupa, Kota Malang, Estetika, Postmodern

ABSTRACT

The gallery is a place or container to showcase the artwork and then sell it. Fine art is a work of art that uses the media, which can be captured by the eyes and felt with touch. This impression is created by patterning point, line, shape, volume, color, texture, and lighting with aesthetic reference. Sculpture is a branch of Fine Arts whose work is three-dimensional. Usually created by sculpting, modeling (eg with clay material), or casting (with mold). Painting is a branch of visual art whose work is two-dimensional, which in its creation manages elements of point, line, plane, texture, dark color - light, and others through aesthetic considerations. Postmodern is a new idea born after modern, postmodern building theme not only put forward function but aesthetics and beauty also applied in the building. From some description of the title above, so it can be concluded that the design plan of building art gallery in Malang city aims to accommodate the activities and the works of artists about the art of sculpture and painting, with a model of building that has a postmodern themed aesthetic.

Keywords : Fine Arts Gallery, Malang City, Aesthetics, Postmodern

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, negara yang mempunyai banyak suku, budaya dan beragam kesenian. Serta Banyaknya seniman – seniman berbakat yang terlahir di Indonesia, seperti seniman patung dan lukis sehingga memunculkan ide perancangan galeri seni rupa ini. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan kota dingin. Selain dikenal dengan julukan Kota dingin, julukan kota Malang di mata masyarakat Indonesia beraneka ragam seperti contohnya Paris van East Java, kota pendidikan, kota Budaya atau Kesenian dan kota pariwisata.

Kota Malang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, dan wisata. Banyaknya para pendatang dari penjuru Nusantara, seperti pelajar atau mahasiswa, dan para wisatawan yang ke Malang, hal ini memunculkan pertukaran budaya dan seni yang beragam. Sehingga potensi dikota Malang tentang kesenian sangat besar terutama bidang pariwisata.

Pada umumnya seni, khususnya seni rupa (patung dan lukis) menjadi salah satu bidang yang menarik bagi masyarakat Indonesia dan khususnya masyarakat yang berada dikota Malang dan sekitarnya. Dipilihnya kota Malang, Hal ini dikarenakan Malang sendiri adalah kota wisata, budaya dan

seni. Harusnya ini bisa dilihat sebagai potensi besar untuk daya jual kota Malang sebagai kota wisata, langkah awalnya dimulai dengan membangun infrastruktur untuk budaya dan kesenian berupa galeri.

Rencana perancangan galeri seni rupa patung dan lukis ini mengambil lokasi dikota Malang dengan tema Postmodern dan akan menghadirkan karya – karya berbakat seniman Indonesia, bisa dari pelajar, mahasiswa, dan masyarakat yang khusus dibidangnya. Sehingga mampu menarik pengunjung domestik maupaun mancanegara untuk menikmati karyanya serta mengangkat Malang sebagai kota seni dan wisata.

1.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan galeri seni rupa (patung & lukis) dikota Malang ini adalah sebagai berikut :

- Menyediakan sarana dan wadah bagi para seniman patung dan lukis untuk menghasilkan karya – karya seni.
- Mengumpulkan, memamerkan, menjual karya seni kepada kolektor dan masyarakat umum.
- Sebagai sarana pendidikan, pengenalan karya seni patung dan lukis bagi para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.
- Meningkatkan apresiasi masyarakat tentang karya seni.
- Sebagai penunjang tri bina cita kota malang, khususnya dibidang pariwisata.

1.3 Sasaran

Sasaran yang ingin diperoleh dari perancangan galeri seni rupa (patung & lukis) ini adalah sebagai berikut:

- Dapat memotivasi para seniman Indonesia terutama dikota Malang dan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas seni rupa patung dan lukis menjadi lebih baik untuk kedepannya.
- Dengan adanya wadah yang menampung karya seni rupa ini diharapkan bisa membangun apresiasi masyarakat umum tentang karya – karya seni para seniman.
- Mendapatkan bangunan yang berfungsi baik sebagai bangunan galeri seni rupa (patung & lukis), dan dapat mewadahi kegiatan – kegiatan di dalamnya dengan baik.

- Mendapatkan bentuk dan tampilan bangunan dengan hasil penerapan nilai – nilai arsitektur postmodern yang kontekstual dengan lingkungan sekitar.

1.4 Lokasi

Lokasi perancangan galeri seni rupa (patung & lukis) berada disalah satu kecamatan dikota Malang, yaitu Jl. Brigjend Slamet Riadi, kecamatan Klojen, Malang.

1.5 Permasalahan

- Bagaimana merancang galeri seni rupa yang memamerkan seni patung dan lukis saja ?
- Bagaimana mewujudkan galeri seni rupa yang bertemakan Postmodern Robert Venturi ?
- Bagaimana merancang dan mewujudkan galeri seni rupa dengan tema postmodern, yang bisa diterima masyarakat sekitar ?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi galeri seni

Fungsi dari galeri seni adalah sebagai wadah menampung hasil karya seniman, terjadinya aktivitas yang berhubungan dengan seni, pembelajaran tentang seni, dan tempat berkumpulnya seniman dengan seniman serta para seniman dengan masyarakat umum. Fungsi galeri seni secara khusus adalah sebagai berikut :

- Sebagai tempat mengumpulkan hasil karya seni.
- Sebagai tempat memamerkan hasil karya seni agar dikenal masyarakat.
- Sebagai tempat memelihara hasil karya seni agar tidak rusak.
- Sebagai tempat mengajak/mendorong/meningkatkan apresiasi masyarakat tentang seni.
- Sebagai tempat transaksi jual beli untuk merangsang kelangsungan seni.

Dari perkembangan galeri seni rupa hingga saat ini, tampak jelas bahwa fungsi galeri seni merupakan media atau wadah untuk memamerkan karya seni, merawat karya seni, serta media untuk menjual karya seni.

2.2 Prinsip – Prinsip Perancangan Galeri Seni

Bagian terpenting dalam galeri seni adalah ruang pameran, dalam proses mendesain, ruang pameran perlu mendapatkan perhatian yang khusus, karena ruang pameran merupakan jantung dari ruang galeri seni. Ruang pameran pada galeri seni idealnya dialokasikan bersama – sama atau berdekatan, hal ini akan memudahkan dalam memfasilitasi perawatan, keamanan, dan kondisi lingkungan. Ruang pameran galeri seni sebaiknya berupa ruang seperti kamar atau seperti grand hall.

Terkait dengan perancangan ruang pameran galeri seni rupa, penataan ruang berarti mengorganisir unsur – unsur seperti pengamat karya seni, benda pendukung karya seni, dan aksesoris ruang dengan tujuan agar ruang tersebut mudah diakses serta nyaman dalam interaksi. Ruang pameran memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain benda yang dipajang atau dipamerkan harus benar – benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kekeringan, cahaya matahari langsung, dan debu.

2.3 Arsitektur Postmodern

Istilah Postmodern sebenarnya sudah dikenal sejak pertengahan tahun 1970-an, tidak hanya di dunia Arsitektur tetapi juga pada dunia seni lukis, tari, patung, film, dan bahkan ideologi. Pada dasarnya Postmodern merupakan reaksi (anti – thesis) dari Modernisme (thesis). Irwing Howe menggambarkan sebagai “the radical breakdown of the modernist” , jadi keduanya memang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan berkelanjutan.

Postmodern bukanlah gerakan revolusioner yang ingin lepas dan membuang nilai – nilai Modernisme (Stern, 1980). Perkembangan Postmodernisme sangat dipengaruhi oleh Modernisme. Di dunia Arsitektur gerakan ini sering disebut sebagai “Beyond the Modern movement” karena berkembang setelah Modern movement.

Arsitektur postmodern mengubah pandangan terhadap Arsitektur Modern yang menetapkan bentuk mengikuti fungsi “form follow function” menjadi bentuk mengikuti budaya “form follow cultural”. Hal yang paling membedakan kedua pandangan ini adalah bahwa terdapat suatu perubahan dimana fungsi tidak lagi sebagai penentu bentuk namun gambaranlah “figure” yang menentukan bentuk bangunan. Gambaran tersebut dapat ditampilkan dengan mengikat kembali unsur – unsur budaya dan nilai – nilai sejarah yang kemudian mendasari konsep arsitektur postmodern.

Dengan demikian arsitektur postmodern adalah percampuran antara tradisional dengan non – tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non – modern, perpaduan antara yang lama dengan yang baru. Arsitektur postmodern mempunyai style yang hybrid (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau biasa disebut sebagai double coding.

2.4 Arsitektur Postmodern menurut Robert Venturi

Robert Venturi memiliki nama lengkap Robert Charles Venturi, Jr. Ia merupakan seorang Arsitek Amerika, lahir di Philadelphia pada tanggal 25 Juni 1925. yang termasuk kedalam salah satu tokoh arsitektur Postmodern. Ia pernah mengatakan "less is a bore" yang dimaksudkannya bahwa arsitektur modern yang berkembang sebelum arsitektur Postmodern merupakan langgam arsitektur yang sangat membosankan.

Berbeda dengan arsitek pada era modern, Robert Venturi memberi pendapat yang berbeda. Ia menyatakan bahwa sebagai seorang arsitek, ia berusaha tidak dikendalikan oleh kebiasaan tetapi oleh kesadaran akan masa lalu. Venturi juga merupakan pendiri utama dari perusahaan Venturi, Scott Brown and Associates, dan salah satu tokoh utama dalam arsitektur abad kedua ke-20. Bersama dengan istri juga sebagai mitranya, Denise Scott Brown, ia membantu membentuk para arsitek, planner dan mahasiswa untuk berpikir tentang Arsitektur dan lingkungan. Bangunannya, perencanaan, tulisan teoritis dan pengajaran juga telah memberikan kontribusi terhadap perluasan wacana tentang arsitektur.

Robert Venturi digambarkan sebagai salah satu talenta paling asli dalam Arsitektur Postmodern. Seperti Pritzker Architecture Prize Nobel lain sebelum dia, dia adalah seorang penulis, guru, seniman dan filsuf, serta arsitek. Robert Venturi juga berpendapat bahwa "gubuk berhias/decorated shed" (bangunan biasa yang interior-nya dirancang secara fungsional sementara eksterior-nya diberi hiasan) adalah lebih baik daripada sebuah "bebek/duck" (bangunan di mana baik bentuk dan fungsinya menjadi satu). Pendapat Venturi ini menjadi dasar pendekatan Arsitektur Postmodern.

Postmodern yang mencerminkan karya Robert Venturi adalah langgam Historicism. Dalam kutipannya Robert Venturi mengatakan : "Arsitek dapat diratapi atau kita dapat mencoba untuk mengabaikan mereka (mengacu pada unsur-unsur hias dan dekoratif pada bangunan) atau bahkan mencoba untuk menghilangkan mereka, tetapi mereka tidak akan pergi. Atau mereka akan pergi tapi tidak untuk waktu yang lama, karena arsitek tidak memiliki kekuatan untuk menggantikannya (juga mereka tidak tahu apa yang harus menggantikannya dengan apa)."

Menurut Robert Venturi, Arsitektur Postmodern disebut "Arsitektur kompleks dan kontradiktif" dengan karakter – karakter berikut : hybrid bukan pure, kompromi bukan clean, distorsi bukan straightforward, ambiguitas bukan artikulasi, perverse 'melawan' dan juga impersonal, membosankan sekaligus menarik, konvensional bukan di desain, akomodatif bukan peniadaan (excluding), samar bukan simple, vestigial (bekas) dan juga inovatif (baru), tidak konsisten dan samar bukan langsung dan jelas, vitalitas berantakan bukan unity yang jelas, non – sequiter, difficult whole bukan easy whole, both and dari pada either or, kaya makna, fungsi ganda elemen bukan fungsi tunggal elemen, dan dualitas.

2.5 Ciri bangunan Robert Venturi

Robert Venturi adalah Arsitektur Postmodern menganut langgam Historicism, Historicism sendiri mempunyai arti : Pemakaian elemen – elemen klasik pada bangunan yang digabungkan dengan pola – pola modern. Paham ini muncul pada abad 20-an sebagai salah satu aliran Arsitektur yang terbentuk karena "Kerinduan" kepada bentuk-bentuk lama. Aliran ini cenderung mengambil bentuk-bentuk lama yang dianggap terbaik dan mengkombinasikan dengan harmonis. Ciri atau karakteristik bangunan Robert Venturi adalah :

- Mengambil kembali gaya lama, namun dengan penyelesaian modern.
- Menggunakan design interior anti.
- Masih menggunakan ornament.
- Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen-komponen bangunan yang berasal dari Arsitektur Klasik.
- Menggunakan ornamen dan bentuk-bentuk lama, sebagai bentuk kerinduan akan masa lalu.
- Masih menggunakan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.
- Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis.

Dengan demikian Arsitektur Postmodern Robert Venturi adalah gaya Arsitektur lama digabungkan dengan gaya Arsitektur yang sekarang, yang kemudian mempunyai keindahan dan keharmonisan estetik.

METODE PENELITIAN

Tahapan perancangan dimulai dari uraian latar belakang, dan kemudian diidentifikasi permasalahannya dan menentukan batasan masalahnya, sehingga bahasan fokus dan terarah pada pokok permasalahan. Dari permasalahan tersebut kemudian pengumpulan data dilakukan sesuai dengan studi kajian; dilakukan kompilasi data dan kemudian hasilnya disentesa dan diterjemahkan dalam konsep untuk menghasilkan hasil akhir konsep rancangan yang diterjemahkan menjadi desain final.

Karena tema yang diambil adalah postmodern historism, maka dalam perancangan ini bangunan dipengaruhi bangunan belanda pada zaman dahulu, dengan mempunyai atap kemiringan 600 dan ventilasi kaca atau bukaan menggunakan model lengkung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi tapak

Lokasi site perancangan galeri seni rupa (Patung & Lukis) berada disalah satu kecamatan dikota Malang, lebih detailnya yaitu Jl. Brigjend Slamet Riadi, kecamatan Klojen, Malang.

Adapun batas – batas administratif kecamatan klojen ini adalah sebagai berikut :

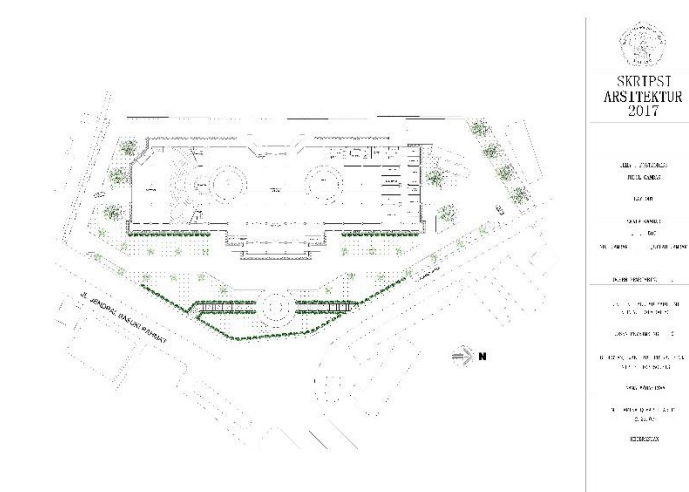
- Sebelah utara : kecamatan lowokwaru, kecamatan blimbing.
- Sebelah selatan : kecamatan sukun.
- Sebelah timur : kecamatan kedung kandang.
- Sebelah barat : kecamatan sukun, kecamatan lowokwaru.

Dipilihnya site di daerah klojen ini adalah karena letaknya berada di pusat kota Malang, yang dekat dengan stasiun, tempat wisata, pusat perbelanjaan dan dilalui juga jalan utama yang menghubungkan kota malang dengan kota sekitar semisal Surabaya, Blitar dan sebagainya. Karena tapak terletak di daerah perdagangan dan pusat kota Malang sehingga galeri seni rupa sangat cocok dan strategis jika ditempatkan diwilayah tersebut.

4.2 Hasil Perancangan

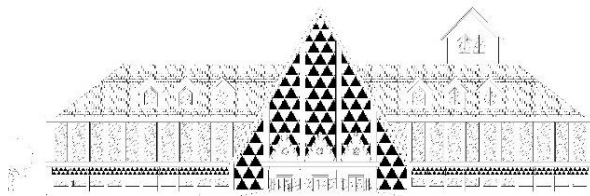
1. Layout Plan

Penataan massa bangunan disesuaikan dengan bentuk site Sehingga menemukan bentuk denah yang simetris dan berkesan kaku, tetapi hal ini menjadikan sebuah ciri arsitektur kolonial belanda dan pada akhirnya nanti bentuk bangunan diselesaikan dengan cari berarsitektur modern sehingga menjadi postmodern historism.



Gambar 1
Layout Plan

2. Tampak Depan



Gambar 2
Tampak Depan

Bentuk tampak depan dipengaruhi beberapa elemen bangunan seperti, bentuk segitiga yang diambil dari bangunan kolonial belanda dan bentuk samping kiri kanan diambil dari bangunan khas modern, di bangunan ini mempunyai hiasan grc segita – segita kecil yang melambangkan ketegasan dari bentuk modern, serta hiasan kaca yang dominan karena bangunan galeri yang bersifat penjualan sehingga sangat mencolok dan sangat cocok, dan terakhir bentuk ini menganut konsep bentuk bangunan kolonial newbown dan empire style.

3. Visualisasi Desain

Warna lebih dominan putih karena ingin memberi kesan tegas dan mewah dan mempunyai ciri bangunan kolonial, serta grc warna abu – abu yang memberi kesan ciri modern dan menambah nilai estetik warna dalam massa bangunan, kaca cenderung warna putih sehingga memperlihatkan suasana ruang dari luar dan yang terakhir taman yang ditata semenarik mungkin sehingga dalam bentuk bangunan dan taman bisa menyatu dan menarik pengunjung.



Gambar 3
Perspektif Eksterior

4. Suasana Ruang



Gambar 3
Perspektif Interior

Ruang seni patung dan lukis mempunyai ciri yang sama dengan ketinggian sekitar 5m, dengan sirkulasi yang luas serta warna tembok dominan putih karena ingin menampilkan sisi mewah dan elegan di ruang tersebut, lantai berwarna coklat dengan material granit hal ini dimaksudkan agar ruangan terkesan sejuk dan pengunjung tidak cepat bosan.

KESIMPULAN

Galeri adalah sebuah tempat atau wadah untuk memamerkan karya seni dan kemudian menjualnya. Seni rupa adalah karya seni yang menggunakan media, yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini tercipta dengan mengola konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni patung adalah cabang Seni Rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat), atau kasting (dengan cetakan).

Seni lukis adalah cabang karya seni rupa yang hasil karyanya berwujud dua dimensi, yang dalam penciptaannya mengelola unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna gelap – terang, dan lain – lain melalui pertimbangan estetika.

Postmodern adalah sebuah gagasan baru yang terlahir setelah modern, tema bangunan postmodern tidak hanya mengedepankan fungsi tetapi estetika dan keindahan juga diterapkan dalam bangunan tersebut.

Dari beberapa uraian penjelasan diatas, sehingga bisa disimpulkan bahwa rencana perancangan bangunan galeri seni rupa dikota Malang ini bertujuan untuk mewadahi aktivitas dan hasil karya – karya seniman tentang seni patung dan lukis, dengan model bangunan yang mempunyai estetika yang bertemakan Postmodern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwanudin. 2005. *Menggali Pemikiran Postmodern dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Darkim, Bramantio. 2013. *Perancangan Galeri Seni Bilah Nusantara Dengan Penerapan Arsitektur Jawa Disleman, Yogyakarta*. Malang: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya.
- Eko Budi Wienarno, 2003. *Seni patung Indonesia : perkembangan dan kesinambungan proses kreatif penciptaan patung di Indonesia*. Dosen seni & sastra Universitas Negeri Malang.